

TEKNIK PENILAIAN SPEAKING SKILL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Cut Mawar Helmanda, Rahmatun Nisa

Universitas Muhammadiyah Aceh

E-mail: bungahelmanda@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Teknik Penilaian Speaking Skill dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Aceh" ini bertujuan untuk mengetahui teknik penilaian yang digunakan oleh dosen dalam menilai atau mengukur kemampuan lisan mahasiswa kelas sepacking dan untuk mengetahui tentang rubrik nilai yang dipakai oleh dosen pengampu serta bagaimana pengaruh penggunaannya terhadap peningkatan kemampuan lisan para mahasiswa tersebut menurut pantauan dosen. Interview digunakan untuk mendapatkan hasil mengenai teknik penilaian yang digunakan dosen dan rubrik penilaian yang digunakan serta perkembangan kemampuan lisan mahasiswa dari sudut pandang dosen. Dua dosen pengasuh matakuliah speaking di Universitas Muhammadiyah Aceh diambil sebagai sample. Dari hasil interview terhadap dosen, bahwa seorang dosen menggunakan teknik penilaian yang digunakan adalah rubrik penilaian yang terdiri dari pengucapan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan pemahaman. Sedangkan seorang lagi menggunakan rubrik yang sedikit berbeda, yang mengutamakan ujaran lancar, cerita beruntun dan menggunakan kosakata dan tata bahasa yang kompleks, dan ujaran tidak terdapat kesalahan yang menyebabkan kebingungan. Dengan kata lain, dosen ini tidak terlalu memperhitungkan pengucapan yang sempurna. Kedua dosen mengemukakan bahwa kedua rubrik penilaian ini memberikan dampak baik bagi para mahasiswa, karena rubrik tersebut dapat menjadi acuan pembenahan kemampuan lisan mereka.

Kata Kunci: Teknik Penilaian, Speaking Skill

PENDAHULUAN

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan agar pelajar bahasa mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan ide, perasaan, pendapat, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa serta memperluas wawasan.

Tarigan (1983:15), misalnya mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta

menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dalam proses komunikasi terjadi pemindahan pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (pendengar). Komunikator adalah seseorang yang memiliki pesan. Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah ke dalam simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak. Simbol tersebut memerlukan saluran agar dapat dipindahkan kepada komunikan. Bahasa lisan adalah alat komunikasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Saluran untuk memindahkannya adalah udara. Selanjutnya, simbol yang disalurkan

lewat udara diterima oleh komunikan. Karena simbol yang disampaikan itu dipahami oleh komunikan, ia dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh komunikator. Tahap selanjutnya, komunikan memberikan umpan balik kepada komunikator. Umpan balik adalah reaksi yang timbul setelah komunikan memahami pesan. Reaksi dapat berupa jawaban atau tindakan.

Masih menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3) dalam buku *Berbicara* menjelaskan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Arsjad dan Mukti U. S. (1993:23) mengemukakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa berbicara adalah keterampilan untuk mengucapkan untaian kata sehingga apa yang ada di dalam pikiran dapat tergambarkan dengan jelas dan diterima oleh para penyimaknya. Seni berbicara sangat vital peranannya terutama bagi para pemimpin, telah kita sama-sama ketahui bahwa banyak bukti pidato bisa menjadi awal perubahan suatu sejarah bangsa.

Secara umum, berbicara merupakan proses penuangan gagasan dalam bentuk ujaran-ujaran. Ujaran-ujaran yang muncul merupakan perwujudan dari gagasan sebelumnya

yang berada pada tataran ide. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suhendar, yaitu "berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran/perasaan menjadi wujud ujaran". (Suhendar, 1992:20).

Keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam menciptakan penerus bangsa yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudi pekerti adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, pelajaran dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara disebut-sebut sebagai aspek yang paling penting dibandingkan dengan tiga aspek kebahasaan lainnya, karena biasanya orang yang mengetahui sebuah bahasa akan dirujuk sebagai orang yang berbicara dengan bahasa tersebut.

Berbicaraan kemampuan lisan, bukan berarti tentang kemampuannya mengucapkan bunyi sebuah kata saja, melainkan pesan atau makna dari kata yang disebutkan tersebut. Dari Chaney (1998) dalam Leong dan ahmadi (2017: 35) *speaking* atau berbicara adalah proses membuat dan membagikan arti menggunakan simbol-simbol verbal dan non-verbal dalam konteks-konteks yang berbeda. Dengan demikian, kemampuan berbicara tidaklah semudah mengucapkan sebuah kata, namun membutuhkan makna yang lebih dalam lagi, terlebih lagi jika kita kaitkan dengan penggunaan bahasa asing, dalam hal ini Bahasa Inggris, tentulah pelajar memerlukan ilmu, stimulus dan motivasi yang tepat untuk

membuat mereka mampu berbicara dengan baik.

Menurut Davies dan Pearse (1998) dalam Tuan dan Mai (2015: 8), tujuan utama dari pengajaran Bahasa Inggris adalah memberikan kemampuan atau keterampilan pada para pelajarnya untuk menggunakan Bahasa Inggris secara tepat dan efektif dalam berkomunikasi. Namun demikian setelah sekian lama mempelajari Bahasa Inggris, tidak semua pelajarnya mampu menguasai keahlian atau keterampilan dalam berbahasa untuk berkomunikasi dengan baik, disebabkan oleh minimnya ilmu yang sebenarnya sangat mereka butuhkan. Oleh karena itu pengenalan dan penggunaan rubrik penilaian yang tepat diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbicara pelajar, lebih lanjut disebut mahasiswa dalam penelitian ini.

Hasil dari proses pembelajaran merupakan tolak ukur dalam menilai kemampuan peserta didik. Dengan demikian setiap mata pelajaran atau mata kuliah harus mempunyai teknik yang dikembangkan oleh pengajar dalam menilai kemampuan mahasiswanya masing-masing. Penilaian lisan yakni penilaian yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung antara dosen dan mahasiswa atau bisa jadi berbentuk monolog atau pun dialog interaksi sesama mahasiswa. Penilaian ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya antara lain sebagai berikut.

1.) Dapat menilai kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sikap, serta

kepribadiannya karena dilakukan secara berhadapan langsung.

2) Bagi peserta didik yang kemampuan berpikirnya relative lambat sehingga sering mengalami kesukaran dalam memahami pernyataan soal, tes bentuk ini dapat menolong sebab peserta didik dapat menanyakan langsung kejelasan pertanyaan yang dimaksud.

3.) Hasil tes dapat langsung diketahui peserta didik. Sedangkan kelemahan dari tes lisan adalah sebagai berikut:

- 1.) Subjektivitas guru sering mencemari hasil tes
- 2.) Waktu pelaksanaan yang diperlukan relative cukup lama. (Muhsin, 2016:6)

Setiap pembelajaran haruslah memiliki patron nilai. Patron nilai ini disebut juga rubrik penilaian. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pelajarnya, dalam penelitian ini adalah mahasiswa, guna membantu mereka menguasai butir-butir pengembangan keterampilan lisan mereka di kelas speaking. Selain dari pada itu, rubrik penilaian yang jelas diharapkan dapat meminimalisir kendala yang dihadapi pelajarnya di kelas. Maka peran dosen ataupun pengajar dalam menjelaskan kegunaan rubrik ini sangat diperlukan.

Sejalan dengan pembelajaran speaking yang memerlukan latihan yang banyak, tentu mahasiswa sering menghadapi kendala. Beberapa kendala umum yang dihadapi mahasiswa dalam kelas speaking diantaranya adalah masalah mental, kesalahan tatanan bahasa, kesalahan pengucapan, kurangnya kosa kata

(Megawati dan Mandarani dalam Fika Megawati, 2016:149). Oleh sebab itu, seyogyanya teknik penilaian yang digunakan dosen dapat mengurangi kendala yang mahasiswa hadapi.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian initer golong penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di kelas speaking di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Aceh. Adapun subjek penelitian terdiri dari dua dosen pengampu matakuliah speaking. Wawancara dosen tersebut berkenaan dengan teknik penilaian yang bagaimana yang digunakan dan rubrik penilaian yang bagaimana pula yang diterapkan kepada mahasiswa di kelas speakingnya, serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Inggris, terutama speaking skill para mahasiswa tersebut menurut sudut pandang dosen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data secara kualitatif dengan berpedoman pada konsep Miles dan Huberman (1992), yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

2. Prosedur Penelitian

Peneliti membuat janji untuk bertemu dengan dosen mata kuliah speaking. Kemudian memaparkan apa yang akan dilakukan. Setelah diepkatai, maka dosen diinterview untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui interview atau wawancara sebagai instrumennya. Untuk memudahkan penyebutan nama dosen, peneliti menggunakan pseudoname. Dosen pertama dan kedua yaitu AN dan LF.

Berdasarkan Interview dosen AN, dosen ini menyatakan bahwa teknik penilaian yang dilakukan adalah menggunakan rubrik penilaian. Namun, satu kesalahannya, ia tidak memaparkan langsung secara detail rubrik apa yang digunakan, atau poin apa saja yang termasuk kedalam rubrik penilaiannya. Rubrik dosen AN adalah sebagai berikut:

Poin Penilaian	Penjelasan
Nilai 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon lancar/sepurna 2. Cerita beruntun dan menggunakan kosakata dan tata bahasa yang kompleks. 3. Respon tidak terdapat kesalahan yang menyebabkan kebingungan
Nilai 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Response hampir sempurna 2. Cerita beruntun dan menggunakan kosa kata dasar dan tata bahasa sederhana 3. Respon terdapat beberapa kesalahan, tapi ini hanya menimbulkan sedikit kebingungan
Nilai 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon tumpang tindih atau berulang-ulang sehingga mengganggu alur cerita 2. Keberuntutan cerita

	<p>minim, dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa sederhana</p> <p>3. Respon memiliki kesalahan yang menyebabkan kebingungan</p>
Nilai 1	<p>1. Respon terlalu berulang-ulang/tersendat dan mengganggu alur cerita</p> <p>2. Respon hanya terdiri dari satu kata atau kalimat</p> <p>3. Respon hanya memiliki sedikit tata bahasa atau bahkan tidak berstruktur sama sekali</p>
Nilai 0	<p>1. Ujaran tidak dapat dimengerti</p> <p>2. Respon menggunakan bahasa ibu</p> <p>3. Siswa menolak untuk berbicara</p>

Dosen AN tidak terlalu fokus pada intonasi dan pengucapan. Yang diharapkan dari tampilan speaking mahasiswanya adalah agar pendengar memahami benar apa yang disampaikan. Dosen AN selalu memberi penguatan agar mahasiswa mau tampil dan berusaha agar ada perkembangan

yang baik terhadap kemampuan lisan mereka. Sejauh pantauan dosen AN, kemampuan speaking mahasiswanya terus berkembang ke arah yang lebih baik, meskipun masih belum sempurna. Menurutnya, kelemahan umum yang dimiliki rata-rata mahasiswanya ketika menyampaikan gagasan dalam Bahasa Inggris secara lisan adalah kurangnya kosa kata dan tata bahasa. Namun demikian, gagasan yang disampaikan tersebut dapat dimengerti oleh para pendengar, dalam hal ini adalah teman-temannya.

Sedikit berbeda dengan dosen AN, dosen LF telah secara detail menjelaskan teknik penilaian yang beliau gunakan. Beliau menggunakan rubrik penilaian yang terdiri dari pengucapan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan pemahaman. Menurut dosen LF, dengan penjelasan detail terhadap poin-poin penilaian, diharapkan mahasiswa mengetahui benar apa yang harus dikuasai dalam memaparkan sesuatu di kelas speaking. Berikut adalah rubrik penilaian yang digunakan oleh dosen LF:

RUBRIK PENILAIAN SPEAKING			
ASPEK	SKOR	KETERANGAN	
Pengucapan	5		Mudah dipahami dan memiliki aksen penutur asli
	4		Mudah dipahami meskipun dengan aksen tertentu
	3		Ada masalah pengucapan yang membuat pendengar harus konsentrasi penuh dan kadang – kadang ada kesalahan pemahaman

		2		Sulit dihami karena ada masalah pengucapan, sering diminta mengulang
		1		Masalah pengucapan serius sehingga tidak bisa dipahami

	ASPEK	SKOR	KETERANGAN	
	Tata bahasa	5		Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa
		4		Kadang- kadang membuat kesalahan tata bahasa tapi tidak mempengaruhi makna
		3		Sering membuat kesalahan tata bahasa yang mempengaruhi makna
		2		Banyak kesalahan tata bahasa yang menghambat makna dan sering menata ulang kalimat
		1		Kesalahan tata bahasa begitu parah sehingga sulit untuk dipahami

	ASPEK	SKOR	KETERANGAN	
	Kosa kata	5		Menggunakan kosa kata dan ungkapan seperti penutur asli
		4		Kadang- kadang menggunakan kosa kata yang tidak tepat
		3		Sering menggunakan kosa kata yang tidak tepat, percakapan menjadi terbatas karena terbatasnya kosa kata
		2		Menggunakan kosa kata secara salah dan kosa kata terbatas sehingga sulit untuk dipahami
		1		Kosa kata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi

	ASPEK	SKOR	KETERANGAN	
	kelancaran	5		Lancar seperti penutur asli
		4		Kelancaran tampak sedikit terganggu oleh masalah bahasa
		3		Kelancaran agak banyak terganggu oleh masalah bahasa
		2		Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa
		1		Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga percakapan tidak mungkin terjadi

	ASPEK	SKOR	KETERANGAN
	Pemahaman	5	Memahami semua tanpa mengalami kesulitan
		4	Memahami hamper semua walau ada pengulangan pada bagian tertentu
		3	Memahami sebagian besar yang di katakan bila berbicara agak diperlambat walau ada pengulangan
		2	Susah mengikut apa yang dikatakan
		1	Tidak bisa memahami walaupun percakapan tidak sederhana

Menurut dosen LF, mahasiswa di kelas speakingnya masih perlu berlatih dan berupaya agar dapat terus memperlihatkan hasil yang lebih baik. Di kelasnya, yang menjadi permasalahan adalah pengucapan yang baik, penguasaan tata bahasa, variasi kosa kata dan kelancaran. Rata-rata mahasiswa masih membutuhkan motivasi baik secara internal maupun eksternal.

Salah satu motivasi yang dapat dipacu terhadap penampilan berbicara mahasiswanya adalah dengan memperkenalkan rubrik penilaian yang dosen gunakan dalam mengevaluasi penampilan oral mahasiswa. Dengan adanya pengenalan rubrik penilaian ini, diharapkan mahasiswa mengetahui hal apa saja yang harus dikembangkan dan ditingkatkan untuk mendapatkan hasil capaian yang baik.

Menurut pantauan dosen, rubrik ini menjadi acuan untuk mengevaluasi penampilan berbicara mahasiswanya. Namun sangat disayangkan, bahwasanya ada rubrik penilaian yang tidak secara jelas disampaikan kepada para mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik penilaian yang digunakan dosen mata kuliah speaking adalah rubrik penilaian yang berkaitan dengan pengucapan, kosa kata, tata bahasa, kelancaran dan pemahaman.
2. Dengan adanya kejelasan butir penilaian yang terdapat pada rubrik penilaian tersebut, maka mahasiswa kelas speaking dapat menggunakannya sebagai patron penilaian untuk meningkatkan kemampuan speaking skill mereka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya dosen speaking khususnya dan semua dosen dibidang keahlian Bahasa Inggris lainnya sebaiknya menyampaikan kepada mahasiswa tentang rubric penilaian yang digunakan dalam menilai hasil belajar secara detail.
2. Para mahasiswa diharapkan terus berlatih dan lebih sering bertanya

akan hal yang menjadi kendala dalam proses belajar-mengajar.

3. Dosen diharapkan terus memotivasi mahasiswa agar terus mengembangkan kemampuan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar dan Mukti U.S.(1993). Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Megawati, Fika . ((2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif.Jurnal Pedagogical. ISSN 2089-3833 Volume. 5, No. 2, Agustus 2016
- Muhsin, Muh. Arif. (2016). Teknik Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa. <https://www.researchgate.net/publication/304437379>. Diunduh pada tanggal 8 Oktober 2018
- Leong, L.M & Ahmadi ,S.M. (2017)*An Analysis of Factors Influencing Learners' English Speaking Skill* School of Educational Studies, Universiti Sains Malaysia, Malaysia and University of Guilan, Rasht, Iran. Received: December 20, 2016 Accepted: February 18, 2017 Online Published: March 20, 2017
- Suhendar, M.E.(1992). Sari Mata Kuliah MKDU Bahasa Indonesia I. Bandung: Pioner Jaya.
- Tarigan, Henry Guntur.(1983). BerbicarasebagaiSuatuKeterampilanBerbahasa. Jakarta: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Berbicara. Bandung: Angkasa
- Tuan, N.H & Mai, T.N. (2015) *Factors Affecting Students' Speaking Performance at Le Thanh Hien High School*. Asian Journal of Educational Research Vol. 3, No.

2, 2015 SSN 2311-6080Multidisciplinary Journals .www.multidisciplinaryjournals.com 8